

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KESULITAN  
BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk  
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)*



**Oleh :**

**ANISATUL UMAH**  
**162410115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
1441 H / 2020 M**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**  
No. 90/A-UIR/5-PMAT/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Anisatul Umah
NPM	162410115
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**PENGARUH KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Ketua Prodi PAI,

**H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.**  
NIDN. 1027126802

## KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemilik kata, maha pemilik segala ilmu, Tuhan segala alam semesta yang memberikan akal kepada manusia untuk keagungan dan kebesaran- Nya, yang telah membukakan hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi.

Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Mhd. Asep dan ibunda Asmawati yang telah merawat, membesarkan, mendidik, berkorban, memberikan motivasi, nasehat dan mendo'akan penulis sehingga menyelesaikan skripsi pada jenjang pendidikan perguruan tinggi sarta saudara dan seluruh keluarga.

2. Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH.M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau beserta staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam dan selaku pembimbing akademik.
5. Bapak Dr. Hamzah, M.Ag wakil dekan II Fakultas Agama Islam
6. Bapak Dr. H. Saprani , M.Ed selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam.
7. Bapak selaku H. Miftah Syarif, M.Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
8. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.
9. Bapak Dr. H. M. Ali Noer, M.A selaku pembimbing terbaik yang sangat sabar membimbing penulis.
10. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam.
11. Pegawai Perpustakaan Universitas Islam Riau yang menyediakan buku- buku yang dibutuhkan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
12. Sahabat penulis Ica Santika, Ida Sari Bulan, Nur Aslami, Fitria Indah Permata Sari, Theresya, teman-teman Prodi PAI kelas A, B, C angkatan 2016, adik tingkat PAI/EKIS/PBA/PBS/PIAUD, Ikhwah fillah FSI AI-ISHLAH & UKMI AL-KAHFI UIR .

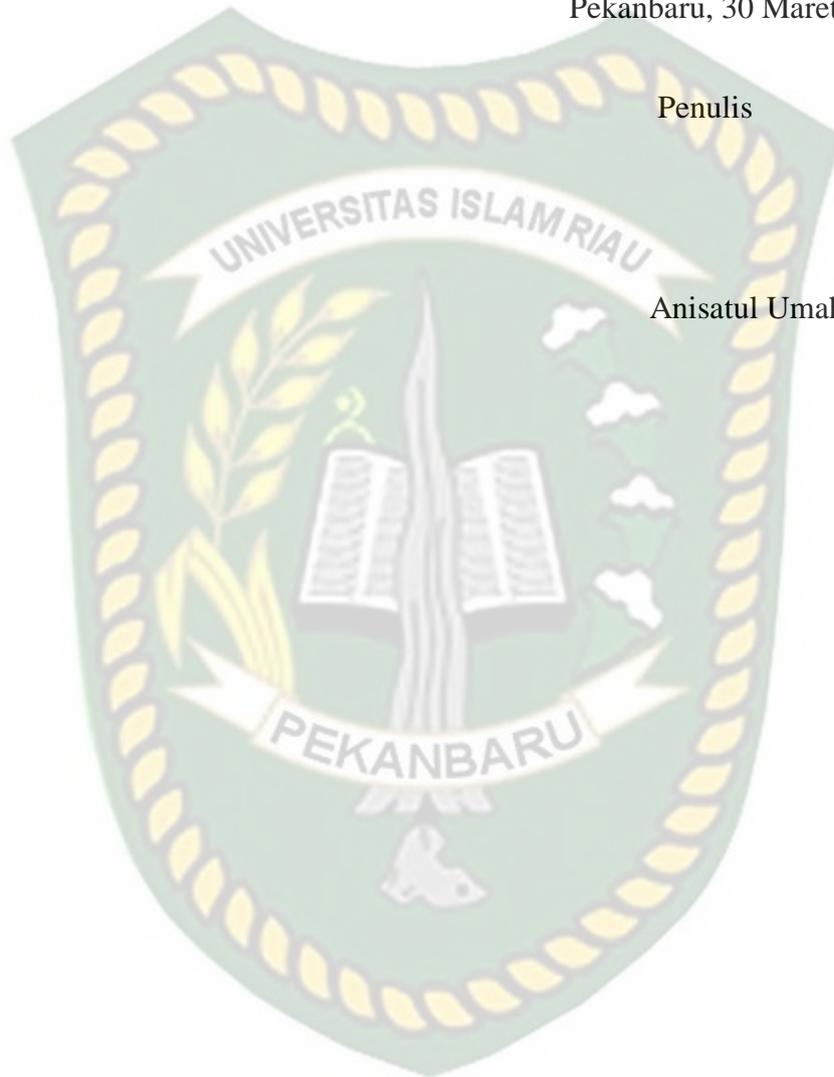
Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca kiranya

bermanfaat dimasa yang akan datang. Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 30 Maret 2020

Penulis

Anisatul Umah



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	7
1. Komunikasi Pendidikan Islam .....	7
2. Kesulitan Belajar.....	21
B. Penelitian Relevan .....	26
C. Konsep Operasional.....	28
D. Kerangka Konseptual .....	32
E. Hipotesis Penelitian .....	32

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan Data.....	40
G. Uji Instrumen.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	57
C. Analisis Data .....	61
D. Interpretasi Data .....	65

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 01 : Konsep Operasional Komunikasi Pendidikan Islam .....	28
Tabel 02 : Konsep Operasional Kesulitan Belajar .....	30
Tabel 03 : Rencana Waktu dan Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 04 : Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
Tabel 05 : Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Pendidikan Islam .....	30
Tabel 06 : Kisi-kisi Instrumen kesulitan Belajar .....	39
Tabel 07 : Hasil Uji Validitas Komunikasi Pendidikan Islam .....	42
Tabel 08 : Hasil Uji Validitas Kesulitan Belajar .....	44
Tabel 09 : Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Pendidikan Islam .....	47
Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar .....	40
Tabel 11 : Interpretasi Koefisien Korelasi .....	50
Tabel 12 : Data Dosen Fakultas Agama Islam .....	55
Tabel 13 : Data Karyawan Fakultas Agama Islam.....	46
Tabel 14 : Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam .....	46
Tabel 15 : Rekapitulasi skor angket variable X .....	52
Tabel 16 : Rekapitulasi skor angket variable Y .....	53
Tabel 17 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	61
Tabel 18 : Anova .....	62
Tabel 19 : Model Summary .....	63
Tabel 20 : Coefficients .....	63
Tabel 21 : Interpretasi Koefisien Korelasi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 : Kerangka Konseptual Komunikasi Pendidikan Islam  
terhadap Kesulitan Belajar ..... 32**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: ANGKET PRA RISET
- Lampiran 2: ANGKET RISET
- Lampiran 3: SKOR PRA RISET KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM
- Lampiran 4: SKOR PRA RISET KESULITAN BELAJAR
- Lampiran 5: SKOR RISET KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM
- Lampiran 6: SKOR RISET KESULITAN BELAJAR
- Lampiran 7: OUT PUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS X
- Lampiran 8: OUT PUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS Y
- Lampiran 9: OUT PUT UJI NORMALITAS DAN HIPOTESIS
- Lampiran 10: SURAT PERMOHONAN PRA RISET
- Lampiran 11: SURAT BALASAN PRA RISET
- Lampiran 12: SURAT PERMOHONAN RISET
- Lampiran 13: SURAT BALASAN RISET
- Lampiran 14: DOKUMENTASI

**ABSTRAK**  
**PENGARUH KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP**  
**KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ANISATUL UMAH**  
**NPM: 162410115**

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa. Komunikasi Pendidikan Islam penting dalam mengatasi Kesulitan Belajar ini merupakan aspek yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa. Gejala yang terlihat Mahasiswa cenderung kurang mampu berpikir secara kognitif, Sikap atau perilaku yang kurang baik mahasiswa dalam keseharian selama di kampus, Ketrampilan dalam mengikuti aktivitas belajar yang kurang aktif, Mahasiswa menggunakan bahasa yang kurang sopan, tidak baik dan tidak teratur, serta sebahagian mahasiswa mempunyai kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya sebahagian mahasiswa yang memiliki masalah dan kesulitan belajarnya, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yaitu ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan. Rumusan masalahnya adalah apakah ada pengaruh komunikasi pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi PAI Fakultas Agama Islam, tahun Akademik 2018-2019 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018-2019 yang berjumlah 262 dan sebagai sampelnya 158 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (Komunikasi Pendidikan Islam) dan variabel Y (Kesulitan Belajar). Metode analisis korelasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, bahwa ada pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Besar tingkat pengaruh antara variabel X (Komunikasi Pendidikan Islam) dan variabel Y (Kesulitan Belajar) adalah sebesar 0,615 atau 61,5% terletak pada rentang nilai 0,60 – 0,799 yaitu kriteria tingkat kuat. Ini artinya pengaruh komunikasi Pendidikan Agama Islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan kategori “Kuat”.*

**Kata Kunci:** *Komunikasi Pendidikan Islam, Kesulitan Belajar*

## ABSTRACT

### THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION COMMUNICATION ON STUDENTS' LEARNING DIFFICULTIES IN ISLAMIC EDUCATION DEPARTMENT AT THE FACULTY OF ISLAMIC STUDIES ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU

**ANISATUL UMAH**  
**NPM: 162410115**

This study is motivated by the importance of Islamic education communication on students' learning difficulties. Islamic education communication is important to overcome learning difficulties and it is an aspect that must be improved in the world of education, especially for students. There are some signs showing that the students tend to be less able to think cognitively, the students' attitudes or behaviors are unfavorable in daily life at campus, the students are less active in learning activities, the students use language that is not polite, not good and irregular, and some students' intellectual ability and learning achievement are still low. These cases show that there are some students whose problems and learning difficulties, or there is a gap or a mismatch between expectations and reality. The problem formulation of this study is whether there is an influence of Islamic education communication on students' learning difficulties in Islamic Education Department at the Faculty of Islamic Studies (FAI), Islamic University of Riau (UIR). This study aims to investigate the influence of Islamic education communication on students' learning difficulties in Islamic Education Department at the Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Riau. The subject of this study is the students of Islamic Education Department at the Faculty of Islamic studies in academic year 2018-2019. The population of this study is 262 students and the sample is 158 students. This study consists of two variables, namely variable X (Islamic Education Communication) and variable Y (Learning Difficulties). The data correlation analysis method used in this study is the Simple Regression Test. Based on the results of a simple regression analysis, a significant value obtained is less than 0.05 or  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it means that there is an influence of Islamic Education Communication on students' learning difficulties in Islamic Education Department at the Faculty of Islamic studies. The level of influence between the variable X (Islamic Education Communication) and the variable Y (learning difficulties) is 0.615 or 61.5% which lies in the range of value between 0.60 - 0.799 or in the strong level. In conclusion, the results of study show that there is an influence of Islamic education communication on students' learning difficulties in Islamic Education Department at the Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Riau, which is in the category of "Strong".

Keywords: Islamic Education Communication, Learning Difficulties.

تأثير التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي  
كلية الدراسات الإسلامية بالجامعة الإسلامية الرياوية

أنيسة الأمه

١٦٢٤١٠١١٥

خلفية هذا البحث أهم التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة. التواصل التربوي الإسلامي مهم في إدارة صعوبات التعلم هو جانب يجب تحسينه في عالم التعليم، وخاصة لطلبة الجامعة. الأعراض التي يتم رؤيتها يميل طلبة الجامعة إلى أن يكونوا أقل قدرة على التفكير المعرفي، مواقف طلبة الجامعة أو سلوكياتهم غير المواثية في الحياة اليومية في الحرم الجامعي، المهارات في المشاركة في أنشطة التعلم الأقل نشاطاً، يستخدم طلبة الجامعة لغة غير مهذبة، ليست جيدة وغير منتظمة، وبعض طلبة الجامعة لديهم لا تزال القدرة الفكرية والتحصيل التعليمي منخفضة. هذا يدل على أن هناك بعض طلبة الجامعة الذين يعانون من مشكلات وصعوبات في التعلم، لذلك يظهر فجوة، وهو عدم تطابق بين التوقعات والواقع. إن صياغة المشكلة هي ما إذا كان هناك تأثير التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي كلية الدراسات الإسلامية بالجامعة الإسلامية الرياوية. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي كلية الدراسات الإسلامية بالجامعة الإسلامية الرياوية. كانت مواضيع هذا البحث من طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي كلية الدراسات الإسلامية، العام الدراسي ٢٠١٨-٢٠١٩ في كلية الدراسات الإسلامية، بالجامعة الإسلامية الرياوية. كان مجتمع وعينة هذا البحث يبلغ مجموعهم ٢٦٢ العام الدراسي ٢٠١٨-٢٠١٩، كالعينة ١٥٨ شخصاً. يتكون هذا البحث من متغيرين، هما المتغير X (التواصل التربوي الإسلامي) والمتغير Y (صعوبات التعلم). طريقة تحليل ارتباط البيانات المستخدمة في هذا البحث هي اختبار الانحدار البسيط. استناداً إلى نتائج تحليل الانحدار البسيط، يتم الحصول على قيمة كبيرة أقل من ٠,٠٠٥، ٠,٠٠٠، > ٠,٠٠٥، ثم يتم رفض Ho ويتم قبول Ha، أن هناك تأثيراً في التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي كلية الدراسات الإسلامية. مستوى التأثير بين X (التواصل التربوي الإسلامي) والمتغير Y (صعوبات التعلم) هو ٠,٦١٥، أو ٦١,٥٪ يقع في نطاق القيم من ٠,٦٠ إلى ٠,٧٩٩، وهو معيار مستوى قوي. وهذا يعني أن تأثير التواصل التربوي الإسلامي على صعوبات تعلم طلبة الجامعة قسم تعليم الدين الإسلامي كلية الدراسات الإسلامية بالجامعة الإسلامية الرياوية في فئة "قوية".

الكلمات الرئيسية: التواصل التربوي الإسلامي، صعوبات التعلم

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Maslikhah dalam Chairil Asmawan (2016:51) mahasiswa dalam proses pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dasar pada tahap pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maka, mahasiswa sebagai komponen pendidikan tidak bisa lepas dari sistem kependidikan, sehingga menempatkan mahasiswa sebagai pusat segala usaha pendidikan. Mahasiswa yang menginginkan keberhasilan haruslah belajar dengan optimal sehingga terwujudnya harapan yang signifikan.

Belajar termasuk sebuah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Nidawati dalam Siska dkk (2018:52) belajar merupakan proses yang melibatkan ranah, kognitif, afektif dan psikomotorik yang kompleks. Dengan demikian bahwa belajar dapat terjadi jika ada tujuan yang hendak dicapai, untuk mencapai tujuan belajar tersebut, sering kali ditemukan berbagai macam kesulitan. Hal ini juga dialami oleh mahasiswa sebagai subjek belajar mandiri.

Kesulitan belajar merupakan aspek yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan khususnya bagi mahasiswa. Menurut Syah dalam chairil Asmawan (2016 : 51) menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut : (1) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri: (2) faktor eksternal yaitu faktor yang

berasal dari lingkungan diluar diri mahasiswa sendiri. Salah satu faktor yang cukup besar mempengaruhi kemampuan belajar mahasiswa yakni faktor internal.

Dalam beberapa penelitian telah dilakukan oleh Jirana, Syamsiara dan Nurmiati (2015) ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dan minat belajar mahasiswa adalah diri sendiri, keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat, jasmani dan psikologi. Ditemukan juga pada penelitian Moh. Lutfi Fadil dan Ismiyati (2015) membahas tentang kesulitan belajar yang memfokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Dan dalam penelitian Lalu sucipto dan Maulidin (2016) bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang fokus pada jurusan matematika dalam mengerjakan soal bilangan real.

Fakta dilapangan bahwa masih ada mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam belajar pada mata kuliahnya. seperti menghadapi ujian akhir semester, ujian mid semester bahkan dalam menyelesaikan makalah dan tugas lainnya. Gejala yang terlihat dilapangan lingkungan Fakultas Agama Islam khususnya Pendidikan Agama Islam yakni sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa mengalami cenderung kurang mampu berpikir secara kognitif,
- 2) Sikap atau perilaku yang kurang baik mahasiswa dalam keseharian selama di kampus,
- 3) Ketrampilan dalam mengikuti aktivitas belajar yang kurang aktif,

- 4) Mahasiswa menggunakan bahasa yang kurang sopan, tidak baik dan tidak teratur.
- 5) serta sebahagian mahasiswa mempunyai kemampuan intelektual dan prestasi belajar yang masih rendah.

Dari berbagai gejala tersebut menyatakan ada sebahagian mahasiswa yang memiliki masalah dan kesulitan belajarnya, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan yaitu ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan.

Tingginya kesulitan belajar mahasiswa diasumsikan dengan komunikasi pendidikan islam. Seperti dikatakan oleh Luqman Haqi (2015:4) bahwa untuk mencapai interaksi belajar mengajar adanya komunikasi yang jelas antara pendidik (komunikator) dengan peserta didik (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana peserta didik dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula pendidik dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dan juga dikatakan oleh Ginda Harahap (2018:145) bahwa, *pertama*: Komunikasi Pendidikan Islam memiliki dimensi berbeda dengan komunikasi pendidikan pada umumnya. Yang *kedua*: dalam Al-Qur'an diyakini terdapat nilai-nilai dasar dan pondasi komunikasi Pendidikan yang harus dimiliki serta perlu dikembangkan sehingga dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam pembelajaran. Seperti firman Allah didalam al-Qur'an surah al-An'am ayat 38:

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

(Tiadalah kami luputkan /alpakkan sesuatu pun dalam al-qur'an)

Berpijak dari adanya kenyataan kesulitan belajar yang terjadi di Fakultas Agama Islam, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna memperoleh informasi lebih dalam mengenai kesulitan belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Karena luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan yang akan dibahas yaitu Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau”

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan dalam pembahasan ini adalah apakah ada pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau?

#### **D. Tujuan Masalah**

Untuk mengetahui pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

#### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca khususnya Mahasiswa dalam hal yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan islam yang mempengaruhi dalam menurunkan kesulitan belajar mahasiswa.

b. Secara praktis

1. Bagi dosen diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran juga membutuhkan komunikasi yang baik dengan menggunakan konsep Komunikasi Pendidikan Islam.
2. Bagi kampus, diharapkan agar kesulitan belajar mahasiswa bisa teratasi dan dan menjadi acuan agar komunikasi pendidikan Islam juga dipandang dengan baik.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan kemampuan menganalisis suatu hal yang terkait, dan juga sebagai salah satu cara kepercayaan diri yang baik dalam memahami konsep komunikasi Pendidikan islam.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN** ; Terdiri latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : LANDASAN TEORI** ; Terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN** ; Terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data , dan teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA** ; terdiri dari gambar umum lokasi penelitian, gambaran responden, pengolahan data dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP** ; Terdiri dari kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Komunikasi Pendidikan Islam

Sebelum mengemukakan pembahasan lebih jelas mengenai komunikasi pendidikan islam, berikut ini adalah pengertian komunikasi, pengertian Pendidikan serta pengertian islam

##### a. Pengertian Komunikasi Pendidikan Islam

Pengertian Komunikasi dilihat dari bahasa (Etimologi) atau menurut asal usul kata diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*Communication*” dan bahasa Latin “*communicare*” yang bermakna membagi sesuatu kepada orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya (Hardjana dalam Edi dan Syarwani 2014:1). Berdasarkan pengertian secara etimologi ini maka komunikasi itu kan dapat terjadi apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dimaknai secara sama oleh keduanya. Apabila pesan dimaknai secara berbeda maka komunikasi belum terjadi secara efektif.

Pengertian Komunikasi secara terminologi banyak para pakar mengemukakan pendapat sebagai berikut :

- 1) Menurut Hafied Cangara, Komunikasi adalah suatu transaksi dan proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur

lingkungannya dengan membangun antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku mereka dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu

- 2) Laswell mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.
- 3) Sujak mendefinsikan komunikasi sebagai suatu proses transfer informasi beserta pemahamannya dari suatu pihak kepada lain melalui alat-alat berupa simbol-simbol yang penuh arti.
- 4) Suwito menyatakan bahwa komunikasi dilihat sebagai proses penyampaian dan penerimaan informasi berupa lambing yang mengandung arti makna sampai menjadi sama (Ramayulis; 2002:176)
- 5) Menurut Suharsimi Arikunto, Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima. Pesan itu dapat berupa perasaan atau hasil pemikiran sendiri, atau hanya penerusan dari perasaan atau hasil pemikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, ketrampilan dan atau sikap fihak penerima pesan.
- 6) Evertt m. Rogers mendefinisikan Komunikasi itu sebagai suatu proses yang didalamnya terdapat gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.

Disini terlihat bahwa dalam komunikasi terdapat tiga hal yang saling berkaitan yakni penyampai pesan, isi pesan, dan penerima pesan (Yusuf, 2013:166). Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain baik seorang maupun sekelompok orang yang dilakukan secara langsung atau tatap muka ataupun menggunakan media. Jadi yang terlibat dalam komunikasi antar manusia (Yan Hendra : 2017)

Komunikasi merupakan sarana untuk terjadinya hubungan antara seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, diantara yang dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik (Gufon,2016:12)

Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagi pengalaman. Namun secara spesifik, komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi manusia yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *human communication* (Ngainum Naim,2016:19).

Pendidikan secara etimologi yaitu Paedagogi berasal dari Yunani, yang terdiri dari kata “Pais” artinya anak, dan “Again” diterjemahkan membimbing, jadi paedagogi yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak (Abu Ahmadi, dkk, 2008:69). Menurut Noeng Muhadjir dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dalam kata education yang

memiliki sinonim dengan *process of teaching, training, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan, dan pembelajaran. Dalam bahasa arab menurut Dedeng Rosidin, pendidikan diistilahkan dengan kata Tarbiyah, yang mempunyai banyak makna, antara lain, al-ghadzda (memberikan makan atau memelihara); ahsanu al-qiyami ‘alaihi wa waliyyihi (baiknya pengurusan dan pemeliharaan); nammaha wa zadaha (megembangkan dan menambahkan); atamma wa ashlah (menyempurnakan dan membereskan); dan allawttuhu (meninggikan) (Helmawati, 2014:23).

Pendidikan secara terminologi pendidikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Sedangkan beberapa para ahli mengatakan pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut John Dewey, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapn fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- 2) Menurut Ki Hajar Dewantara, Mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2017: 1-2)

- 3) Menurut Hassan Langgulong dalam Abuddin Nata pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.
- 4) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Makna Pendidikan dan segala yang terlibat didalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam perumusan sistem pendidikan dan implementasinya. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia. “Suatu proses penanaman” mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai “Pendidikan” secara bertahap. “sesuatu” mengacu pada kandungan yang ditanamkan dan “diri manusia” mengacu pada penerima proses dan kandungan itu” (AlAttas,1990:35). Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani atau anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama (Ahmad D. Marimba dalam Tambak 2013:41)

Sementara Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), dan *reconciliation* (perdamaian), *to the will of the God* (tunduk kepada Allah). Kata Aslama berasal dari salima, berarti Peace, yaitu : damai, aman, dan sentosa, serta sejalan pula dengan misi ajaran ajaran Islam, yaitu menciptakan kedamaian dimuka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan, Islam dengan misi yang demikian itu ialah islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejenak nabi Adam as sampai Nabi Muhammad SAW (Abdudiin Nata, 2010: 32).

Islam sebagai Agama, yaitu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya. Muhammad SAW Islam dalam Pengertian agama ini, selain mengemban misi sebagaimana dibawa para Nabi sebelumnya.

Beberapa definisi komunikasi dan pendidikan yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan komunikasi pendidikan islam adalah proses penyampaian pesan dengan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam membimbing seseorang untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tak langsung dalam membentuk karakter dan sikap kepribadian seseorang menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Komunikasi Pendidikan Islam semuanya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Mulai dari hubungan Allah SWT sampai pada hubungan manusia dengan lingkungan. Proses awal terjadinya komunikasi pendidikan islam dapat dilihat dari Firman Allah SWT sebagai berikut :

وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأَنْتَى ذَكَرَ مَنْ خَلَقْنَاكُمْ إِنَّا النَّاسُ أَهْيَا يَا خَبِيرٌ لِيْمَاءَ اللَّهِ إِنَّ اتَّقَاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمَكُمْ إِنَّ لَتَعَارَفُوا

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Q.S Al-Hujurat, 49 : 13).”

Firman tersebut menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seseorang ayah dan seorang ibu yaitu Nabi Adam dan istrinya Hawa. Kemudian menjadikan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa dengan tujuan untuk saling kenal-mengenal bukan saling mengingkari. Allah melarang manusia saling membanggakan karena yang paling mulia diantara manusia adalah orang-orang yang bertakwa. Karena Allah Maha Mengetahui segala perbuatan yang dilakukan oleh manusia (Tambak 2013; 65).

Komunikasi dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat signifikan. Komunikasi include dalam proses pendidikan. Pemaknaan

atau pendefensian keterlibatan komunikasi pendidikan dalam proses pendidikan secara konseptual sesungguhnya adalah :

1. Memformulasikan secara jelas keterlibatan komunikasi dalam pendidikan
2. Menjelaskan bahwa teori-teori komunikasi sesungguhnya dapat dan sangat vital dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.
3. Mengisyaratkan bahwa kegagalan komunikasi dalam proses pendidikan akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan (Ginda 2018:144)

**b. Komunikasi dalam Al-Qur'an**

Menurut Yusuf (2013: 167-168) perbincangan Al-Qur'an tentang komunikasi pendidikan terdapat dua persoalan yang dikaji. *Pertama*, al-quran sebagai kitab suci menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada manusia, dalam mengkomunikasikannya al-qur'an menggunakan berbagai gaya bahasa yang sangat menarik perhatian para pendengar. *Kedua*, perbincangan tentang komunikasi itu sendiri, baik dalam artian komunikasi secara umum maupun komunikasi dalam Pendidikan. Al-qur'an menganjurkan agar dalam berkomunikasi antara sesama manusia mengikuti model-model komunikasi al-qur'an tersebut.

Ada beberapa Istilah yang digunakan Al-qur'an dalam perbincangan tentang komunikasi yaitu *al-qawl* berasal dari kata *qala*. Kata tersebut dalam berbagai sighthat terulang 1818 kali. Komunikasi didalam al-Quran terfokus pada istilah *al-qawl*, yang disifati dengan

beberapa kata sifat dimana konsep komunikasi yang dirumuskan berdasarkan istilah yang dapat dijadikan standar melakukan komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Beberapa kata sifat yang dinisbatkan dari kata *al-qawl* menurut Kadar M. Yusuf sebagai berikut:

#### 1) Qawlun Ma'rufun

*Al-qawl* secara harfiah bermakna perkataan atau komunikasi sedangkan *ma'ruf* berarti baik, Maka *qawlun ma'ruf* berarti perkataan atau komunikasi yang baik. Al-qur'an memerintahkan agar melakukan komunikasi *ma'ruf* yaitu model komunikasi yang biasa yang dikenali sehingga mudah dipahami oleh lawan bicara. Model komunikasi *ma'ruf* ini perlu diaktualisasikan dalam melakukan komunikasi, terutama dalam dunia Pendidikan khususnya Pembelajaran.

Dalam al-qur'an terdapat lima ayat yang memerintahkan agar manusia melakukan komunikasi dengan cara *ma'ruf* yakni surah al-Baqarah (2) :235 dan 236, an-Nisa' (4):5 dan 8, serta al-Ahzab (33):32. Kelima perintah komunikasi dengan cara *ma'ruf* ini meliputi komunikasi dengan janda, orang yang meminta bantuan, orang kurang normal yang berada dalam penjagaan walinya, orang yang miskin yang hadir ketika membagi harta warisan, dan etika berkomunikasi bagi para istri nabi Muhammad.

#### 2) Qaulan Sadida

Istilah *sadida* berasal dari kata *sadda*. Secara harfiah, *sadda* semakna dengan close up atau stop up. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut

dapat diartikan menyumbat atau menghalanginya. Maka kata *qawlan sadid* secara harfiah bermakna “perkataan yang dapat menghalangi atau perkataan yang dapat menyumbat sehingga dengan kata-kata tersebut orang merasa terhalang melakukan perbuatan yang dilarang”.

Dalam al-Qur’an, kata *qawlun sadid* terulang dua kali, yaitu surah an-Nisa (4):9 dan surah al-Ahzab (33):70. Para mufassir mengartikan kata *qawlun sadid* dalam ayat 9 surah an-Nisa yaitu “perkataan yang adil” yakni ayat ini mengajarkan tentang kehati-hatian dan kekhawatiran terhadap orang mukmin mengenai anak-anak yang akan ditinggalkan. Sedangkan dalam ayat 70 surah al-Ahzab kata *qawlun sadid* diartikan kepada perkataan yang benar dimana perkataan yang benar jika dikomunikasikan yang baik kepada lawan bicara, maka dapat dihalanginya dari berbuat sesuatu tidak baik.

### 3) Qawlan Layyina

*Qawlan Layyin* secara harfiah berarti perkataan yang lunak lembut. Dalam al-Qur’an kata *qawlan layyin* hanya diungkapkan satu kali yaitu terdapat dalam surah Taha (20) ayat 44. Kata *qawlan layyin* dalam ayat tersebut merupakan suatu bentuk komunikasi nabi Musa dan Harun dengan Fir’aun dalam mengajaknya kejalan yang benar, yaitu menyampaikan kepadanya bahwa mereka berdua adalah utusan Allah.

Perkataan yang lunak lembut, tidak kasar merupakan model komunikasi yang diajarkan al-Qur’an kepada manusia walaupun terhadap musuh. Seorang pendidik perlu menggunakan model

komunikasi *layyin* ketika bergaul atau menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya.

#### 4) Qawlan *Thaqila*

*Qawlan Thaqil* secara harfiah berarti perkataan yang berat. Dalam al-Qur'an terdapat di ayat 5 surah Muzammil (73) yaitu dalam perbincangannya mengenai komunikasi Allah dan nabi Muhammad, yakni Al-qur'an. Menurut Hasan dan Qatadah *thaqil* (berat) dalam ayat ini bermakna berat mengamalkan pesan-pesan yang terdapat dalam al-Qur'an.

#### 5) Qawlan *Baligha*

Kata *baligha* berarti menyampaikan atau sampai kepada yang dimaksud. Dari kata *balagha* terbentuk kata *balaghah* dan *baligh*, yaitu fasih dan dewasa. Dimana perkataan yang fasih merupakan suatu komunikasi yang indah menarik jiwa dan sampai kepada sasaran, sebagaimana orang dewasa juga merupakan orang sudah sampai usia.

Kata *baligha* dalam al-Qur'an hanya diungkapkan satu kali yakni ayat 63 surah an-Nisa yang membahas tentang perbincangan mengenai perkataan yang harus nabi gunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang munafiq.

#### 6) Qawlan '*Azima*

Kata '*azima* secara harfiah berarti besar dan agung. Maka ungkapan *qaulan 'azima* artinya perkataan yang besar. Dalam al-Qur'an terdapat dalam ayat 40 surah al-Isra' (17) yaitu menggambarkan

perkataan orang musyrik terhadap Allah Swt, diimana mereka menggambarkan bahwa Allah memiliki anak laki-laki dan perempuan. Perkataan seperti ini merupakan komunikasi yang tidak baik, yaitu mengandung dosa. Al-qur'am melarang orang-orang mukmin berkomunikasi dengan ungkapan yang mengandung dosa, baik terhadap Allah maupun terhadap sesama.

#### 7) Qawlan Karima

Secara harfiah kata *karima* berasal dari kata *karama* yang berarti mulia. Maka qawlan karima berarti perkataan yang mulia. Dalam Al-Qur'an kata qawlan karima diungkapkan satu kali yakni dalam surah al-Isra'(17) ayat 23. Ayat ini membahas tentang persoalan etika dalam berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. Dimana Al-Qur'an mengajarkan berkomunikasi dengan orang tua harus menggunakan ungkapan atau tutur kata yang mulia dan baik.

#### 8) Qawlan Maysura

Kata *maysura* berasal dari kata *yasara* yang berarti mudah. Dan maysura yang bermakna dimudahkan, maka *qawlan maysura* dapat dimaknai perkataan yang mudah dipahami oleh lawan bicara atau pendengar. Dalam Al-qur'an, istilah *qawlan maysura* terdapat dalam surah al-Isra' (17) pada ayat 28. Ayat tersebut membahas mengenai bentuk perkataan yang harus digunakan nabi Muhammad dalam berkomunikasi dengan orang-orang miskin, kaum kerabat, orang sedang dalam perjalanan ketika nabi tidak memiliki sesuatu yang dapat

diberikan kepada mereka yaitu perkataan yang santun, lunak lembut dan baik yang mudah dipahami mereka (Yusuf, 2013:177).

### c. Bentuk Komunikasi Pendidikan Islam

Komunikasi dapat dikategorikan menjadi dua bentuk yaitu:

#### 1) Komunikasi verbal (lisan)

Komunikasi verbal adalah komunikasi menggunakan bahasa, baik dalam bahasa lisan maupun tulisan. Dalam islam al-qur'an adalah pedoman manusia dalam memahami komunikasi Allah kepada hambanya dalam mendidik dan mengarahkan manusia. Al-qur'an menyampaikan pesan dengan ungkapan-ungkapan yang indah, menarik jiwa dan perhatian para pembaca atau pendengar, sehingga terjadilah komunikasi antara al-Qur'am dengan pembaca atau pendengar.

#### 2) Komunikasi nonverbal (perbuatan)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lain sebagainya. Didalam al-qur'an komunikasi disampaikan dalam bentuk perbuatan yakni dengan menceritakan perilaku atau perbuatan orang-orang terdahulu, baik perbuatan tercela ataupun perbuatan terpuji.

### d. Unsur-unsur Komunikasi Pendidikan

Oteng Sutrisna dalam Gufron (2016:13) mengemukakan bahwa dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur-unsur komunikasi yaitu :

- 1) Harus ada suatu sumber, yaitu seseorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan. Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa, Lembaga, buku, dokumen dan sejenisnya.
- 2) Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai yang umumnya bisa dinyatakan dalam kata-kata pembuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai.
- 3) Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita ditujukan.
- 4) Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita.
- 5) Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik untuk respon dipihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan interpretasikan dengan benar atau tidak.

Adapun unsur-unsur Pendidikan itu yang melibatkan komunikasi menurut Gufron (2016:16) adalah:

- 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunnikan yang dimana menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator (pendidik)

- 2) Orang yang membimbing (pendidik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/informasi yang biasanya berupa materi pelajaran.
- 3) Interaksi antar peserta didik (komunikan) dengan pendidik (komunikator).
- 4) Kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan Pendidikan). Tujuan Pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan efektif atau tidak.
- 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi Pendidikan).
- 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) merupakan proses komunikasi berlangsung dalam artian bagaimana metode pengajaran yang dilakukan. Peserta didik akan dapat menangkap materi pelajaran jika komunikasi berjalan dengan efektif.
- 7) Tempat dimana peristiwa berlangsung (lingkungan Pendidikan).

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar secara historis merupakan wilayah para ahli psikologi. Yang telah melakukan penelitian, kajian, percobaan, dan telah memperoleh temuan tingkah laku orang belajar, sehingga dikatakan oleh E.C Tolman bahwa *“learning is an identifying character of man which he wishes to include as behavior”* kemudian E.R Guthrie mengemukakan pendapat bahwa *“learning as mark of mind”* yaitu

tingkah laku belajar itu adalah sifat jiwa. Belajar, paling tidak terdapat tiga esensi pokok, yakni pengalaman atau latihan (proses), ada hasil (result) yakni terjadinya perubahan tingkah laku, dan “*behavioral tendency*” yaitu terjadinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar itu yang cenderung permanen (Supriadie & Deni, 2012:27)

Menurut Meyer dalam Nofrion (2018:47) lebih menegaskan bahwa belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Definisi ini mencakup beberapa konsep penting yaitu:

- 1) Durasi perubahan tingkah laku bersifat relatif permanen
- 2) Perubahan terjadi pada struktur dan isi pengetahuan orang yang belajar.
- 3) Penyebab terjadinya perubahan pengetahuan dan perilaku adalah pengalaman yang dialami oleh siswa, bukan pertumbuhan atau perkembangan dan dapat berlangsung dalam situasi formal maupun informal.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham & Novan 2016:116). Menurut Sumadi Suryabrata dalam Irham & Novan (2016:118) definisi selalu mencakup beberapa poin penting sebagai berikut:

- 1) Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik
- 2) Pada dasarnya yang dimaksud dalam perubahan tersebut pokoknya adalah pada proses mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru.
- 3) Adanya perubahan tersebut karena dilakukan secara sadar dan penuh usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internalisasi pengetahuan, penyimpanan informasi atau pengetahuan yang didukung faktor-faktor psikomotor dan sistem indra yang berbeda antara satu individu

Dalam belajar tidak semuanya mulus-mulus saja melainkan ditemukan dan dialami oleh seorang penuntut ilmu atau anak didik dalam mencapai pengetahuan dan informasi yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Berubah nya tingkah laku pada seseorang itu tidak bisa instan atau sekaligus terbiasa dalam menjalankan hal-hal yang baru sehingga seorang anak didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut merupakan hambatan yang sering dialami oleh anak didik, ini adalah peran penting seorang pendidik untuk memberikan pembelajaran yang mudah dipahami dan mengerti bagaimana psikologis anak didik.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah

ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini arena dirasakan lebih optimistic.

Kesulitan belajar pertama kali dikemukakan oleh The United States office of Education (USOE) pada tahun 1977 kemudian dikutip oleh Hallahan, Kuffman dan Lloyd (dalam Mulyono, 2010:6) yakni kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Menurut Mulyono, para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok (1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities) dan (2) kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku social. Kesulitan belajar akademik menunjukkan bahwa adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/atau matematika (Mulyono,2010 : 9 &11)

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Karena itu, dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar (Dalyono,2005:230).

#### **b. Macam-macam Kesulitan Belajar**

Menurut Dalyono (2005:230) Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam :

- 1) Dilihat dari jenis kesulitan belajar yakni berat dan sedang
- 2) Dilihat dari bidang studi yang dipelajari yakni ada yang sebagian bidang studi dan ada yang keseluruhan bidang studi
- 3) Dilihat dari sifat kesulitannya yakni ada yang sifatnya permanen/menetap dan ada yang sifatnya hanya sementara
- 4) Dilihat dari segi faktor intelegensi dan ada yang karena faktor intelegensi.

#### **c. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Secara garis besar penyebab kesulitan belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu (Irham & Novan,2016:264) :

- 1) Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin,

kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau, dan merasakan.

- 2) Faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran (hardware dan software). Serta lingkungan sosial dan alam.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:78-93) menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan atau dua kelompok yaitu :

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh dan sebagainya.
  - b) Faktor Psikologis, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.
- 2) Faktor Ekstren
  - a) Faktor Non sosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung kurang layak, kurikulum yang sangat sulit

dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

- b) Faktor Sosial; juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar.

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut penulis menyajikan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Namun, penelitian tentang pengaruh komunikasi Pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir sama. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Abdul Aziz dalam Jurnalnya (2018) “Komunikasi Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi menjadi penting khususnya dalam Pendidikan Islam, sebab seperti sudah jelas bahwa Islam tidak secara sederhana memandang komunikasi. Penelitian ini membahas tentang komunikasi Islam pendidik kepada

peserta didik sedangkan penulis membahas komunikasi Pendidikan islam dari aspek komunikasi peserta didik (mahasiswa).

2. Khalimatus Sakdiah dalam skripsinya (2018) “Pengaruh Pendidikan Komunikasi Islami dalam Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik di Madrassah Aliyah Ummatan Wasathan Pondok Pesantren Teknologi Riau” Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak peserta didik kelas X dikategorikan sangat rendah untuk itu ditanamkan Pendidikan yang tepat yakni dengan Pendidikan komunikasi islami. Sejalan dengan penelitian yang penulis akan teliti yakni dengan permasalahan kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan penanaman Komunikasi Pendidikan Islam.
3. Ria Nur Wulandari dalam skripsinya (2015) “Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian ini untuk masalah yang dihadapi siswa terdapat 35,20% sedangkan faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar sebanyak 30,20% dan upaya guru mengatasi kesulitan belajar sebanyak 43,64%. Penelitian ini membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dari aspek masalah yang dihadapi siswa, faktor penyebab kesulitan belajar dan upaya guru sementara peneliti membahas dari aspek komunikasi pendidikan islam

### C. Konsep Operasional

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa menurut Yusuf (2013 : 167-168) perbincangan Al-Qur'an tentang komunikasi pendidikan terdapat dua persoalan yang dikaji. *Pertama*, al-quran sebagai kitab suci menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada manusia, dalam mengkomunikasikannya al-qur'an menggunakan berbagai gaya bahasa yang sangat menarik perhatian para pendengar. *Kedua*, perbincangan tentang komunikasi itu sendiri, baik dalam artian komunikasi secara umum maupun komunikasi dalam pendidikan.

**Tabel 01: Konsep Operasional Komunikasi Pendidikan Islam (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator
X (Pendidikan Komunikasi Islam)	Perkataan atau komunikasi yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa bisa memahami penjelasan dosen dengan baik</li> <li>2. Mahasiswa mampu menggunakan komunikasi dengan baik kepada semua orang</li> </ol>
	Perkataan yang dapat menghalangi dari perbuatan yang dilarang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa diajarkan akhlak yang baik kepada sesama muslim</li> <li>2. Mahasiswa dapat memahami bahwa perkataan sesuatu itu dilarang</li> </ol>
	Perkataan yang lunak atau lembut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu berbicara dengan dosen dengan perkataan yang lemah lembut</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerangkan dengan</li> </ol>

		Bahasa yang lemah lembut
	Perkataan yang berat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu membiasakan diri dengan sikap yang baik terhadap dosen</li> <li>2. Mahasiswa mampu menerapkan perkataan yang mengandung makna (tidak bercanda)</li> </ol>
	Menyampaikan atau sampai kepada yang dimaksud	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mampu menyampaikan pesan kepada penerimanya</li> <li>2. Mahasiswa mampu memahami penjelasan yang diberikan</li> </ol>
	Perkataan yang besar/dosa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa pernah berbohong dengan dosen karena terlambat masuk kelas</li> <li>2. Mahasiswa mampu mengungkapkan perkataan yang benar sekalipun itu pahit</li> <li>3. Saya selalu berkata jujur terhadap teman sekelas jika menguntungkan bagi saya</li> </ol>
	Perkataan yang mulia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan mulia</li> <li>2. Mahasiswa mampu menentukan perkataan yang mulia atau tidak</li> </ol>
	Perkataan yang mudah dipahami	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>2. Mahasiswa mampu menangkap penjelasan dengan perkataan yang mudah dipahami</li> </ol>

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

		3. Mahasiswa memahami penjelasan dosen ketika dosen menggunakan Bahasa istilah
--	--	--

Sedangkan menurut Mulyono (2003:9) para guru umumnya memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Beberapa indikator Kesulitan belajar (variable Y) sebagai berikut :

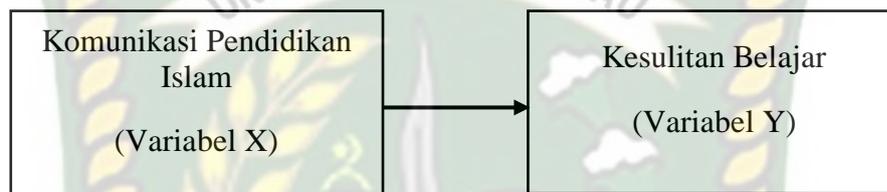
**Tabel 02: Konsep Operasional Kesulitan Belajar (Y)**

Aspek	Dimensi	Indikator
Kesulitan berhubungan dengan perkembangan	Gangguan motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa sering tidak berkonsentrasi karena mempunyai riwayat sakit</li> <li>2. Mahasiswa mengalami sakit kepala jika berpikir (belajar) lebih keras</li> <li>3. Mahasiswa tidak mampu mengerjakan tugas pada mata kuliah tertentu</li> </ol>
	Persepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda pada umumnya</li> <li>2. Mahasiswa kurang mampu dalam memotivasi diri sendiri</li> <li>3. Mahasiswa lebih suka memberikan kritik diluar forum diskusi</li> </ol>
	Kesulitan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa mengalami kesulitan belajar jika tidak ada yang mengajari</li> <li>2. Mahasiswa sering mengabaikan penjelasan sehingga ia kesulitan dalam</li> </ol>

		belajarnya 3. Mahasiswa berusaha menunjukkan bakat saya dalam presentasi didepan kelas
	Komunikasi	1. Mahasiswa sulit berkomunikasi dengan baik 2. Mahasiswa kurang menyukai ketika berkomunikasi dengan orang lain
	Kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial	1. Mahasiswa kurang respek dengan dosen jika saya tidak suka dengan mata kuliahnya 2. Mahasiswa sulit menyesuaikan perilaku sosial ketika belajar 3. Mahasiswa sulit berkonsentrasi jika berada dalam keramaian
Kesulitan belajar berhubungan dengan akademik	Penguasaan keterampilan	1. Mahasiswa kurang menguasai keterampilan saat belajar 2. Mahasiswa memilih meminta bantuan kepada orang lain untuk membuat keterampilannya
	Membaca	1. Mahasiswa membaca dengan keras (bersuara) kata demi kata 2. Mahasiswa harus membaca berulang kali untuk mengerti setiap bahan pelajarannya
	Menulis	1. Mahasiswa kurang mampu menuangkan ide nya dalam menulis 2. Mahasiswa lebih banyak mencatat(menulis) daripada

		mendengarkan penjelasan
	Matematika atau menghitung	1. Mahasiswa memiliki kelemahan dalam menghitung 2. Mahasiswa selalu menghindar jika ada mata pelajaran menghitung

#### D. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pengajuan teoretis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

Terdapat pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu pengaruh antara dua variabel atau lebih (Hartono, 2013 :30)

##### B. Tempat Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau Jalan Kaharuddin Nasution, sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Desember Tahun 2019 sampai dengan Maret tahun 2020 dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 03 : Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x													
2	Pengumpulan data					x	x	x	x									
3	Pengolahan dan Analisis data									x	x	x	x					
4	Penyusunan hasil penelitian													x	x	x	x	

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, tahun Akademik 2018-2019 di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Tahun Akademik 2018-2019 semester 4.

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu bersifat umum yang memiliki karakteristik dengan kecenderungan yang sama. Sementara sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:134). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam semester 4 yang mengikuti di tahun akademik 2019-2020 yang berjumlah 262 orang dan semua populasi itu dijadikan sampel atau menggunakan metode sensus. Rincian jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 04 : Populasi dan Sampel Penelitian**

No	Semester	Jumlah populasi	Sampel
1	4A	53	32
2	4B	51	31
3	4C	53	32
4	4D	53	32
5	4E	52	31
	JUMLAH	262	158

Sumber: Sekretaris Prodi PAI Fakultas Agama Islam UIR, 7 Mei 2019

Dalam pengambilan sampel pada Prodi Pendidikan Agama Islam Riau Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, penulis mengambil populasi penelitian adalah semua mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam semester 4 tahun akademik 2019-2020 yang berjumlah 262 orang. Selanjutnya sampel untuk penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

**keterangan :**

n = Ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = persen kelonggaran (kesalahan) ketidakteelitian terhadap pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 0,05 (5 %)(Noor Juliansyah, 2011 : 158)

N = 262                      e = 5 %

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{262}{1+262 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{262}{1+262 (0.0025)}$$

$$n = \frac{262}{1+0.655}$$

$$n = \frac{245}{1.655}$$

n = 158 orang

Berdasarkan rumus slovin ini, maka diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 158 orang yang merupakan mahasiswa tetap Program studi

pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Pengambilan sampel tiap kelas pada penelitian ini menggunakan rumus Sampling Fraction Cluster sebagai berikut :

$$f_i = \frac{N_i}{N}$$

Kemudian Sampling Fraction Cluster sebagai berikut :

$$n_i = f_i \times n$$

Keterangan :

$f_i$  = Sampling Fraction Cluster

$N_i$  = banyaknya individu yang ada dalam cluster

$N$  = banyaknya populasi seluruhnya

$n$  = banyaknya anggota yang dimasukkan sampel

$n_i$  = banyaknya anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel (Noor juliansyah, 2011 : 258)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer, yaitu data diperoleh melalui penelitian langsung kelokasi atau responden. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta para mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau semester 4 tahun akademik 2018-2019 untuk mengisi kuesioner (angket).

Angket (kuesioner) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Achmadi, 2005 : 76 ). Dengan menggunakan skala

litert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

Keterangan pilihan jawaban positif :

Sangat setuju = 5 point

Setuju = 4 Point

Netral = 3 Point

Tidak setuju = 2 Point

Sangat tidak setuju = 1 point

Keterangan pilihan jawaban negatif :

Sangat setuju = 1 point

Setuju = 2 point

Netral = 3 point

Tidak setuju = 4 point

Sangat tidak setuju = 5 point (Riduwan, 2004 : 138)

Jadi dalam penelitian ini angket disebarkan kepada mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau tahun Akademik 2018-2019, semester 4 yang berjumlah 245 orang dengan sampel 158 orang dari berbagai kelas.

**Tabel 05 : Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Pendidikan Islam**

No	Variabel	Dimensi	Nomor Item
1	Komunikasi Pendidikan Islam	Perkataan atau Komunikasi yang baik ( <b>Qawlun Ma'rufun</b> )	1 dan 2
2		Perkataan yang dapat menghalangi dari perbuatan yang dilarang ( <b>Qaulan Sadida</b> )	3 dan 4
3		Perkataan yang lunak atau lembut ( <b>Qawlan Layyina</b> )	5 dan 6
4		Perkataan yang berat ( <b>Qawlan Thaqila</b> )	7 dan 8
5		Menyampaikan atau sampai kepada yang dimaksud ( <b>Qawlan Baligha</b> )	9 dan 10
6		Perkataan yang besar/dosa ( <b>Qawlan 'Azima</b> )	11, 12 dan 13
7		Perkataan yang mulia ( <b>Qawlan Karima</b> )	14 dan 15
8		Perkataan yang mudah dipahami ( <b>Qawlan Maysura</b> )	16, 17 dan 18

**Tabel 06 : Kisi-kisi Instrumen Kesulitan Belajar**

No	Variabel	Dimensi	Nomor Item
1	Kesulitan Belajar	Gangguan Motorik	1, 2 dan 3
2		Persepsi	4,5 dan 6
3		Kesulitan belajar	7, 8 dan 9
4		Komunikasi	10 dan 11
5		Kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial	12, 13 dan 14
6		Penguasaan Keterampilan	15, 16 dan 17
7		Membaca	18, 19, 20, 21, dan 22

8		Menulis	23 dan 24
---	--	---------	-----------

2. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari literatur atau dokumentasi yang berkaitan dengan pengaruh komunikasi pendidikan islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam universitas Islam Riau Tahun akademik 2018-2019.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2006 :231). Pada penelitian ini yang dijadikan dokumentasi yakni sejarah Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, nama-nama dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama islam Unversitas Islam Riau semester 4 tahun akademik 2018-2019.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah coding, editing, skoring, dan tabulating. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis. Untuk pengolahan data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini dilakukan tahapan sebagai berikut :

1. Coding (Pengkodean), yaitu pemberian tanda, simbol dan kode pada setiap data yang termasuk dala kategori yang sama. Tanda yang digunakan dapat berupa angka atau huruf.

2. Editing (Penyuntingan), yaitu meneliti semua lembar angket dan dokumentasi satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
3. Tabuling (pentabulasian), yaitu menyusun data dalam bentuk tabel. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan teliti, kemudian dihitug, diteliti, dan dijumlahkan sesuai dengan banyak peristiwa, gejala, dan item (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005 :153)
4. Scoring, yaitu member skor (nilai) terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing.

#### **G. Uji Instrumen**

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan uji coba intrument penelitian. Uji coba dari butir-butir instrument pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehendak butir-butir instrument yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitsa dan realibilitasnya.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas item merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin dikur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mngungkapkan sesuatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan

menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno, 2014 :51)

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bentuk program SPSS 22 dengan metode korelasi product moment. Teknik uji validitas instrumen dengan korelasi product moment yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut Duwi Priyatno (2014 : 55) apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak dapat dilakukan dengan cara :

- a) Dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid.
- b) Dengan membandingkan r hitung (nilai person correlation) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid.

**Tabel 07 : Hasil Uji Validitas Komunikasi Pendidikan Islam (Variabel X)**

Pengujian validitas telah diuji di STAI AL-AZHAR ketika pra riset dengan jawaban responden berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada 15 mahasiswa STAI AL-AZHAR Jurusan Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan jawaban responden pada variable X ada 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Jadi dalam penelitian ini untuk

variable X (Komunikasi Pendidikan islam) menggunakan 15 item pernyataan dari 18 item pernyataan.

Item pernyataan	Nilai r	Nilai p	Keterangan
1	2	3	4
Mahasiswa bisa memahami penjelasan dosen dengan baik	0.904	0.000	valid
Mahasiswa mampu menggunakan komunikasi dengan baik kepada semua orang	0.551	0.033	valid
Mahasiswa diajarkan akhlak yang baik kepada sesama muslim	0.721	0.002	valid
Mahasiswa dapat memahami bahwa perkataan sesuatu itu dilarang	0.840	0.000	valid
Mahasiswa mampu berbicara dengan dosen dengan perkataan yang lemah lembut	0.727	0.002	valid
Mahasiswa mampu menerangkan dengan Bahasa yang lemah lembut	0.776	0.001	valid
Mahasiswa mampu membiasakan diri dengan sikap yang baik terhadap dosen	0.632	0.012	valid
Mahasiswa mampu menerapkan perkataan yang mengandung makna (tidak bercanda)	0.560	0.030	valid
Mahasiswa mampu menyampaikan pesan kepada penerimanya	0.634	0.011	valid
Mahasiswa mampu memahami penjelasan yang diberikan	0.007	0.981	Tidak valid
Mahasiswa pernah berbohong terhadap dosen karen terlambat masuk kelas	0.735	0.002	valid
Mahasiswa mampu	-0.172	0.539	Tidak valid

mengungkapkan perkataan yang benar sekalipun itu pahit			
Mahasiswa selalu berkata jujur terhadap teman sekelas jika menguntungkan bagi saya	0.573	0.025	valid
Mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan mulia	0.571	0.026	valid
Mahasiswa mampu menentukan perkataan yang mulia atau tidak	0.735	0.002	valid
Mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami	0.551	0.003	valid
Mahasiswa mampu menangkap penjelasan dengan perkataan yang mudah dipahami	0.732	0.002	valid
Mahasiswa memahami penjelasan dosen ketika dosen menggunakan Bahasa istilah	0.840	0.000	valid

Ket :  $P > 0.05$ ,  $r_{table} < 0.51$

Jika  $r_{hitung} \geq r_{table}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.51) maka instrumen atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika  $r_{hitung} \leq r_{table}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0.51) maka instrument atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

**Tabel 08 : Hasil Uji Validitas Kesulitan Belajar Mahasiswa (Variabel Y)**

Pengujian validitas ini didapatkan ketika pra riset, dari jawaban responden berdasarkan angket yang disebarkan kepada 15 mahasiswa di STAI AL-AZHAR. Berdasarkan jawaban responden pada variabel Y ada 5 item yang tidak valid. Jadi dalam penelitian ini ntuk variable Y (Kesulitan Belajar) menggunakan 19 item pernyataan dari 24 item pernyataan.

Item pernyataan	Nilai r	Nilai p	Keterangan
1	2	3	4
Mahasiswa sering tidak berkonsentrasi karena mempunyai riwayat sakit	0.633	0.011	Valid
Mahasiswa mengalami sakit kepala jika berpikir (belajar) lebih keras	0.756	0.001	Valid
Mahasiswa tidak mampu mengerjakan tugas pada mata kuliah tertentu	0.589	0.021	Valid
Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda dengan teman sayapada umumnya 1	0.488	0.065	Tidak Valid
ketika belajar dikelas mahasiswa kurang mampu dalam memotivasi diri sendiri	0.741	0.002	Valid
Mahasiswa lebih suka memberikan kritik diluar forum diskusi 2	0.333	0.225	Tidak Valid
Mahasiswa mengalami kesulitan belajar jika tidak ada yang mengajari	0.684	0.005	Valid
Mahasiswa sering mengabaikan penjelasan sehingga ia kesulitan dalam belajarnya	0.661	0.007	Valid
Mahasiswa berusaha menunjukkan bakat saya dalam presentasi didepan kelas	0.731	0.002	Valid
Mahasiswa fokus belajar ia mampu menunjukkan berkomunikasi dengan baik3	0.089	0.754	Tidak Valid
Mahasiswa mampu menyesuaikan diri saat berkomunikasi dengan orang lain	0.641	0.010	Valid
Mahasiswa kurang respek dengan dosen jika saya tidak suka dengan mata kuliahnya	0.544	0.036	Valid
Mahasiswa sering mengabaikan	0.741	0.002	Valid

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

penjelasan sehingga ia kesulitan dalam belajarnya			
Mahasiswa sulit berkonsentrasi jika berada dalam keramaian <sup>4</sup>	0.399	0.141	Tidak Valid
Mahasiswa mampu menguasai keterampilan saat belajar	0.611	0.015	Valid
Mahasiswa mempunyai media (Hp/laptop) dalam menunjang pembelajarann	0.675	0.006	Valid
Mahasiswa memilih meminta bantuan kepada orang lain untuk membuat keterampilan	0.684	0.005	Valid
Mahasiswa mampu membaca dengan keras (bersuara) kata demi kata	0.633	0.011	Valid
Mahasiswa harus membaca berulang kali untuk mengerti setiap bahan pelajarannya	0.538	0.039	Valid
Mahasiswa mampu menuangkan ide dalam menulis sekreatif mungkin	0.708	0.003	Valid
Mahasiswa lebih banyak mencatat atau menulis daripada mendengarkan penjelasan <sup>5</sup>	0.427	0.112	Tidak Valid
Mahasiswa suka berpikir untuk menghasil karya tulis saya (puisi / buku diari)	0.574	0.025	Valid
Mahasiswa memiliki kelemahan dalam menghitung	0.647	0.009	Valid
Mahasiswa selalu menghindar jika ada mata pelajaran menghitung	0.628	0.012	Valid

Jika  $r$  hitung  $\geq r$  table (Uji 2 sisi dengan sig 0.51) maka instrument atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika  $r$  hitung  $\leq r$  table (Uji 2 sisi dengan sig. 0.51) maka instrument atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang konsistensi jika pengukuran diulang kembali. Pengujian realibilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program, SPSS 22. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah Cronbach Alpha. Uji realibilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Jika kurang dari 0,6 maka kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Priyatno, 2014:64).

**Tabel 09 : Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Pendidikan Islam (Variabel X)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.915	19

Berdasarkan table 09 dapat dijelaskan bahwa variable X (Komunikasi Pendidikan Islam) semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 yaitu  $0.915 > 0.6$  . jadi instrument untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument

penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara *Cronbach's Alpha* lebih didapatkan dari hasil perhitungan SPSS lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaiknya jika Cronbach Alpha lebih kecil dari 0.6 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

**Tabel 10 : Hasil Uji Reliabilitas Kesulitan Belajar (Variabel Y)**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.930	25

Berdasarkan table 10 dapat dijelaskan bahwa variable Y (kesulitan belajar) semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6 yaitu  $0.930 > 0.6$ . jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara *Cronbach's Alpha* yang didapatkan dari hasil perhitungan spss lebih besar dari 0.6 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaiknya jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0.6 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *One Sample kolmogorov Smirnow*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal

atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikan (*Asymp Sig. 2-tailed*).

- a) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah menganalisis hubungan linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = nilai prediksi variabel dependen (Kesulitan Belajar)

$a$  = konstanta, yaitu  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  yang didasarkan variabel  $X$

$X$  = variabel independen (Komunikasi Pendidikan Islam)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam model regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi (Sugiono, 2013:231).

**Tabel 11 : Interpretasi Koefisien Relasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
<b>0,00 -0,199</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>0.20 – 0,399</b>	<b>Rendah</b>
<b>0,40 – 0,599</b>	<b>Sedang</b>
<b>0,60 – 0,799</b>	<b>Kuat</b>
<b>0,80 – 1,00</b>	<b>Sangat Kuat</b>

Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min ataupun persen. Analisis statistic inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian regresi, korelasi person  $p \leq 0,05$  data analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 22.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru sebagai universitas tertua di provinsi Riau dimana Universitas Islam Riau dari masa kemasa selalu mengembangkan diri. Pengembangan diri tersebut sebagai tugas dan integritas dalam proses pengembangan evaluate keislaman serta budaya melayu pada masyarakat Indonesia bahkan Asia Tenggara. Hal ini kemudin menjasikan UIR Pekanbaru, dalam beberapa tahun terakhir berada dalam peringkat sepuluh Universitas Swasta Indonesia.

Tokoh Pendiri Universitas Islam Riau yaitu : Dt. Wan Abdurahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H. A. Malik, H. Bakri Sulaiman, H.A. Kadir Abbas,S.H, dan H.A. hamid Sulaiman. Pertama kali Universitas Islam Riau hanya ada satu fakulas saja, yaitu Fakultas Agama dengan dua Jurusan yaitu jurusan Hukum dan Tarbiyah, dengan Dekan Pertama H.A. Kadir Abbas,S.H. Terletak di Pusat Kota Pekanbaru Jalan Prof. Mohd. Yamin, S.H, bangunan gedung Tingkat dua. Namun pembangunan kampus tidak sampai disisni saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasutin KM 11 Perhentian Marpoyan.

UIR Pekanbaru yang terletak dipusat ibu kota Provisi Riau, berkembang memberikan pencerahan kepada masyarakat hingga mengumpulkan berbagai fakultas. Pemunculan berbagai fakultas ini sebagai

respon positif atas kebutuhan keilmuan dalam laju perkembangan zaman. Saat ini UIR pekanbaru memiliki sembilan fakultas diantaranya Fakultas Keguruan dan Pendidikan (FKIP), Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIPOL), Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pertanian (FAPERTA), Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM), Fakultas Teknik dan Fakultas Agama Islam (FAI). Dari sembilan fakultas FAI adalah salah satu fakultas yang menjadi pusat Islam di Unniveritas Islam Riau yang terus mengembangkan kiprahnya dengan membuka berbagai program studi keislaman bertujuan melahirkan saarjana muslim berkarakter islami dan professional yang berwawasan luas tentang ilmu Pendidikan dan keislaman.

Sebelum mengubah nama menjadi Fakultas Agama Islam (FAI UIR) fakultas ini bernama fakultas Ushuluddin yakni fakultas tertua dan satu-satunya fakultas agama diantara delapan fakultas yang ada dilingkungan UIR Pekanbaru. Fakultas Ushuluddin UIR sebagai cikal bakal munculnya FAI UIR. Secara resmi didirikan pada tanggal 17 Mei 1969. Pada tahun 1977 dibuka program sarjana muda lengkap jurusan Dakwah, menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Pada tahun 1991 status fakultas meningkat menjadi “disamakan” sesuai dengan SK Menteri Agama Islam Republik Indonesia 257/1991 tanggal 17 Oktober 1991.

Fakultas Ushulddin yang mengasuh Jurusan Dakwah mengalami perubahan karena Jurusan Dakwah menjadi fakultas tersendiri di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dengan dikeluarkan SK Menteri Agama Nomor: E/189/1996, sekaligus terjadi perubahan nama Fakultas Agama Islam

Jurusan Aqidah Filsafat dengan status “disamakan” dengan jurusan komunikasi Penyiaran Islam (Dakwah) berstatus terdaftar.

Seiring dengan perubahan nama fakultas tersebut memberi peluang bagi pembukaan bagi jurusan baru untuk merespon perkembangan zaman. Maka pada tahun 2000/2001 Fakultas Agama Islam (FAI) UIR Pekanbaru membuka jurusan Syari’ah Program Studi Ekonomi Islam (Ekis) program S1 dan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program S1 dan kedua jurusan ini yaitu jurusan Tarbiyah Prodi PAI dan jurusan Syariah Prodi Ekonomi Islam telah berstatus “terakreditasi” oleh BAN PT.

## **2. Visi dan Misi Fakultas Agama Islam**

### **a. Visi Fakultas Agama Islam**

Sejalan dengan azas dan tujuan Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, maka Fakultas Agama Islam menetapkan Visi dan Misi sebagai penentu arah yang jelas dalam proses pengembangan fakultas di masyarakat. Visi FAI UIR Pekanbaru adalah “Pusat keunggulan studi ilmu-ilmu keislaman dan pengembangan sumber daya manusia di Provinsi Riau Tahun 2020”

### **b. Misi Fakultas Agama Islam**

Misi Fakultas Agama Islam adalah :

- 1) Membentuk sarjana ilmu agama islam yang menguasai bidang ilmu secara professional .
- 2) Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, kreatif, responsive, dan inovatif.

- 3) Membentuk sarjana ilmu agama islam yang *hafidz*, amanah dan istiqomah.

Secara spesifik fakultas agama islam (FAI) UIR Pekanbaru ingin membentuk sarjana muslim memiliki ilmu agama yang *'alim* dan *hafidz*. *'Alim* dalam arti menguasai bidang keilmuan secara profesional sedang *hafidz* dalam makna kokoh dan teguh menjaga akhlak islam. Berdasarkan Visi dan Misi tersebut Fakultas Agama Islam mengarahkan diri sebagai *center of excellence* (Pusat Keunggulan) dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman untuk mewujudkan sarjana muslim berkarakter Islam dan Profesional yang berwawasan luas tentang ilmu pendidikan dan keislaman.

## 2. Tujuan Fakultas Agama Islam

Berdasarkan Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tersebut diatas, maka untuk merealisasikannya ditetapkan 4 tujuan pencapaian. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tersebut ialah:

- a) Menghasilkan lulusan atau sarjana pendidikan Islam yang mampu menjadi tenaga pendidik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD/MI, MTs, SMK, SLTA/MA yang menguasai falsafah, metode, konsep dan teori ilmu Pendidikan Agama Islam serta memiliki kemampuan sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran Agama Islam dan mampu memberikan pelayanan, pemberdayaan, pada masyarakat, penggerak pembangunan sesuai perkembangan zaman.

- b) Menghasilkan penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.
- c) Menghasilkan pengabdian yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam menjawab permasalahan dibidang Pendidikan Agama Islam.
- d) Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

### 3. Data Dosen dan Karyawan

Berikut ini adalah nama-nama dosen dan karyawan di fakultas agama islam Universitas Islam Riau yang terdaftar berikut ini:

**Tabel 12 : Data Dosen Fakultas Agama Islam**

No	Nama Dosen	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dr. Zulkifli, MM,ME.,Sy	Lk	Dekan FAI
2	Miftah Syarif, M.Ag	Lk	Wakil Dekan I
3	Dr. Hamzah, M.Ag	Lk	Wakil Dekan II
4	Drs. Mawardi Ahmad, M.A	Lk	Wakil Dekan III
5	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Lk	Ka Prodi PAI
6	Boy Syamsul Bahri, S.E., M.Sc., Ak	Lk	Ka. Prodi EKIS
7	Alucyana, S.Psi	Pr	Ka. Prodi PIAUD
8	Dr, Saproni, Lc., M.Ed	Lk	Ka. Prodi PBA
9	Ficha Melina, S.E., M.E., Sy	Pr	Ka. Prodi Perbankan Syariah
10	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I	Lk	Sekjur PAI
11	Drs. M. Yusuf Ahmad, M.A	Lk	Dosen Tetap
12	H. Rustam Effendi, M.A., M.Si	Lk	Dosen Tetap
13	Dr. Hj. Daharami Astuti,Lc., MA	Pr	Dosem Tetap
14	Drs. H. M. Ali Noer, MA	Lk	Dosen Tetap

15	Ida Windi Wahyuni, M. Si	Pr	Dosen Tetap
16	Bahril Hidayat, S.Psi., M.Psi	Lk	Dosen Tetap
17	Najmi hayati, M.Ed	Pr	Dosen Tetap
18	Loyta Permata, S.E., MA	Pr	Dosen Tetap
19	Sholeh, S.Ag., M.Ag	Lk	Dosen Tetap
20	Dian Tri utami, S.Pd., M.Pd	Pr	Dosen Tetap
21	Ary Antony Putra, S.Pd., M.Pd.I	Lk	Dosen Tetap
22	Raihana, S.H., M.A	Pr	Dosen Tetap

**Tabel 12 : Data Karyawan Fakultas Agama Islam**

No	Nama Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Tarmizi, S.Ag	Lk	Ka. Tata Usaha
2	Hj. Sumarni	Pr	Staff
3	Novriandi, S.Pd	Lk	Staff
4	Yanu Ismawan S.T	Lk	Peg. Kontrak
5	Dwi rahma Wulandari, S.Pd	Pr	Peg. Kontrak

**Tabel 13 : Sarana dan Prasarana Fakultas Agama Islam**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Dekan	1 Ruangan
2	Ruang Wakil Dekan I	1 Ruangan
3	Ruang Wakil Dekan II	1 Ruangan
4	Ruang Wakil Dekan III	1 Ruangan
5	Ruang Ketua Prodi	5 Ruangan
6	Ruang Dosen	5 Ruangan
7	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan
8	Ruang Administrasi	1 Ruangan
9	Ruang Aula	1 Ruangan
10	Ruang kelas	11 Ruangan
11	Televisi	1 Unit
12	Ruang Sidang Dosen	1 Ruangan
13	Ruang BEM FAI	1 Ruangan
14	Ruang HIMES	1 Ruangan
15	Ruang DEMA FAI	1 Ruangan
16	Ruang HIMA PIAUD	1 Ruangan
17	Ruang HMJ PAI	1 Ruangan

18	Bank Mini BMT	1 Ruangan
19	Ruang IEBC	1 Ruangan
20	Labor PIAUD	1 Ruangan
21	Labor Mikroteaching	1 Ruangan
22	Ruang Sidang Skripsi	1 Ruangan
23	Kooperasi Syariah	1 Ruangan
24	WC	15 Ruangan

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pengolahan Data

Data yang disajikan tentang pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang diperoleh berdasarkan angket yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden mahasiswa semester 4, tahun Angkatan 2018 yang berjumlah 262 dan diambil sampelnya sebanyak 158 yang telah diisi dengan angket yang dibuat secara online/google form yang diberikan oleh mahasiswa sebanyak 158 orang tersebut. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah sebagai berikut :

**Tabel 14 : Rekapitulasi skor angket variable X (Komunikasi Pendidikan Islam)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
----	------------	----	---	---	----	-----	--------

1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa bisa memahami penjelasan dosen dengan baik	6	32	93	25	2	158
2	Mahasiswa mampu menggunakan komunikasi dengan baik kepada semua orang	5	29	91	14	19	158
3	Mahasiswa diajarkan akhlak yang baik kepada sesama muslim	17	100	35	6	0	158
4	Mahasiswa dapat memahami bahwa perkataan sesuatu itu dilarang	13	95	45	4	1	158
5	Mahasiswa mampu berbicara dengan dosen dengan perkataan yang lemah lembut	10	82	57	7	2	158
6	Mahasiswa mampu menerangkan dengan Bahasa yang lemah lembut	6	96	50	6	0	158
7	Mahasiswa mampu membiasakan diri dengan sikap yang baik terhadap dosen	10	98	39	10	1	158
8	Mahasiswa mampu menerapkan perkataan yang mengandung makna (tidak bercanda)	15	110	24	8	1	158
9	Mahasiswa mampu menyampaikan pesan kepada penerimanya	7	114	31	6	0	158
10	Mahasiswa pernah berbohong terhadap dosen karen terlambat masuk kelas	14	97	40	7	0	158
11	Mahasiswa selalu berkata jujur terhadap teman sekelas jika menguntungkan bagi saya	12	86	50	8	2	158
12	Mahasiswa menggunakan bahasa yang baik dan mulia	11	108	35	4	0	158
13	Mahasiswa mampu menentukan perkataan yang mulia atau tidak	5	107	38	5	3	158
14	Mahasiswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami	9	96	50	3	0	158
15	Mahasiswa mampu menangkap penjelasan dengan perkataan yang mudah dipahami	8	115	33	1	1	158

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

16	Mahasiswa memahami penjelasan dosen ketika dosen menggunakan Bahasa istilah	0	88	56	13	1	158
	<b>Jumlah</b>	<b>148</b>	<b>1453</b>	<b>767</b>	<b>127</b>	<b>32</b>	<b>2528</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju “ sebanyak 148, mahasiswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 1453, mahasiswa yang menyatakan “netral” sebanyak 767, mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 127, mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 32.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian Komunikasi Pendidikan Islam oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan menggunakan angket yang telah disebarakan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut berjumlah dengan keseluruhan responden sebanyak 2528 jawaban mahasiswa.

**Tabel 15 : Rekapitulasi skor angket variable Y (Kesulitan Belajar)**

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mahasiswa sering tidak berkonsentrasi karena mempunyai riwayat sakit	9	41	33	17	58	158
2	Mahasiswa mengalami sakit kepala jika berpikir (belajar) lebih keras	9	40	47	14	48	158
3	Mahasiswa kurang mampu mengerjakan tugas pada mata kuliah tertentu	22	80	42	4	10	158
4	ketika belajar dikelas mahasiswa kurang mampu dalam memotivasi diri sendiri	20	97	30	9	2	158
5	Mahasiswa mengalami kesulitan belajar jika tidak ada yang mengajari	13	110	26	6	0	158
6	Mahasiswa sering	7	54	39	8	0	158

	mengabaikan penjelasan sehingga ia kesulitan dalam belajarnya						
7	Mahasiswa berusaha menunjukkan bakat saya dalam presentasi didepan kelas	9	55	35	9	2	158
8	Mahasiswa mampu menyesuaikan diri saat berkomunikasi dengan orang lain	15	97	35	9	2	158
9	Mahasiswa kurang respek dengan dosen jika saya tidak suka dengan mata kuliahnya	8	110	34	6	0	158
10	Mahasiswa sering mengabaikan penjelasan sehingga ia kesulitan dalam belajarnya	12	96	43	7	0	158
11	Mahasiswa mampu menguasai keterampilan saat belajar	9	87	55	6	1	158
12	Mahasiswa mempunyai media (Hp/laptop) dalam menunjang pembelajarann	13	102	37	6	0	158
13	Mahasiswa memilih meminta bantuan kepada orang lain untuk membuat keterampilan	5	95	49	6	3	158
14	Mahasiswa mampu membaca dengan keras (bersuara) kata demi kata	10	94	52	2	0	158
15	Mahasiswa harus membaca berulang kali untuk mengerti setiap bahan pelajarannya	6	116	32	2	2	158
16	Mahasiswa mampu menuangkan ide dalam menulis sekreatif mungkin	0	85	54	17	2	158
17	Mahasiswa suka berpikir untuk menghasil karya tulis saya (puisi / buku diari)	1	60	76	21	0	158
18	Mahasiswa memiliki kelemahan dalam menghitung	0	34	100	20	4	158
19	Mahasiswa selalu menghindari jika ada mata pelajaran menghitung	0	41	70	37	2	158
	<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>1494</b>	<b>916</b>	<b>206</b>	<b>136</b>	<b>3002</b>

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jawaban mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 168, mahasiswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 1494, mahasiswa yang menyatakan “netral” sebanyak 916, mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 206, dan mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 136.

Dengan demikian, bahwa dalam pengujian kesulitan belajar oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan menggunakan angket yang telah dilaksanakan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 3002 jawaban mahasiswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov<sup>a</sup>*. untuk mengambil keputusan apakah data yang telah diolah normal atau tidak, maka cukup dengan melihat pada nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *significance* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika *significance* > 0.05 maka data berdistribusi normal.

**Tabel 16 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X	Y
N		158	158
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.43	61.12
	Std. Deviation	3.235	3.630
Most Extreme	Absolute	.082	.073

Differences	Positive	.082	.073
	Negative	-.081	-.067
Test Statistic		.082	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai *significance* untuk data Komunikasi Pendidikan Islam (variable X) sebesar 0.184 dan data Kesulitan Belajar (variable Y) sebesar 0.200. karena nilai kedua *significance* > 0.05. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistic parametrik.

## 2. Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa

Dengan menggunakan Uji Anova ini dapat mengetahui pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

**Tabel 17: Anova**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.934	1	817.934	159.549	.000 <sup>b</sup>
	Residual	512.655	156	5.127		
	Total	1330.588	157			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 17 tergambar bahwa hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 terdapat nilai (F = 159.549) dan nilai signifikan sebesar 0.000 (P < 0.05). Maka hipotesis yang menyatakan tingkat pengaruh

Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah diterima.

**Tabel 18 : Model Summary**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 <sup>a</sup>	.615	.611	2.264

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Untuk melihat tingkat pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 18. Tabel 18 menunjukkan bahwa Komunikasi Pendidikan Islam mempengaruhi Kesulitan Belajar sebesar 0.615 (61.5%) berada dalam kategori kuat. Disisi lain Komunikasi Pendidikan Islam memiliki hubungan dengan kesulitan belajar sebesar 0.784 (78.4%) yang berada dalam kategori kuat.

Hal ini menggambarkan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh Komunikasi Pendidikan Islam sebesar 0.615 (61.5 %) sementara, terdapat pengaruh yang lainnya sebesar 38,5 %. Dengan demikian Komunikasi Pendidikan Islam mampu mengurangi Kesulitan Belajar mahasiswa sebesar 61,5 %. Oleh sebab itu, Komunikasi Pendidikan Islam bisa diandalkan untuk mengurangi Kesulitan Belajar mahasiswa sedangkan 38,5 % Kesulitan Belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti.

Tabel 19 : Coefficients

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.875	3.589		4.424	.000
	X	.880	.070	.784	12.631	.000

a. Dependent Variable: Y

Selanjutnya, dapat diprediksi pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa terlihat pada tabel 19. Tabel coefficients menampilkan nilai (*Constant*) = 15.875 dan nilai B 0.880 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0.000 (X). Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :  $\hat{Y} = a + bX = 15.875 + 0.880 X$  arti persamaan tersebut ialah 15.875 dapat diartikan jika Komunikasi Pendidikan Islam nilainya adalah 0 maka Kesulitan Belajar nilainya yaitu sebesar 15.875.

Koefisien regresi sebesar 0,880 (X), menyatakan bahwa ketika Komunikasi Pendidikan Islam ditingkatkan maka diprediksi Kesulitan Belajar menurun sebesar 0,880 (88 %). Demikian juga sebaliknya jika Komunikasi Pendidikan Islam menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan meningkatkan kesulitan belajar mahasiswa sebesar 0,880 (88%). Tabel 19 tergambar dengan data lain bahwa mahasiswa telah memiliki Komunikasi Pendidikan Islam sebesar 15.875 (15,876%) atau berada dalam kategori sangat rendah.

**Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

Nilai 0.784 pada tabel 19 interval koefisien terletak pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kriteria tingkat pengaruhnya kuat. Ini artinya tingkat pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa adalah Kuat.

#### **D. Interpretasi Data**

Intrepretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilaksanakan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan. Maka dapatlah hasil dalam penelitian yang menjelaskan bahwa dosen sudah memiliki tingkat Komunikasi Pendidikan Islam yang cukup baik. Hanya saja sebagian kecil dosen masih memiliki Komunikasi Pendidikan Islam yang kurang baik. Adapun tingkat kesulitan belajar mahasiswa cukup baik artinya tidak terlalu sulit hanya saja ada sebagian mahasiswa yang merasakan kesulitan belajar dimata kuliah tertentu. Ada pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji anova yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan 0.000 atau ( $0.000 > 0.005$ ) maka hipotesis pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah diterima.

Besar pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap kesulitan belajar mahasiswa sebesar 0,615 atau 61,5%. Disisi lain Komunikasi Pendidikan Islam memiliki hubungan dengan kesulitan belajar mahasiswa sebesar 0,784 atau 78,4 %. Begitu juga dengan menurunnya kesulitan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau terhadap Komunikasi Pendidikan Islam.

Sementara prediksi pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Koefisien regresi sebesar 0,880 (X), menyatakan bahwa ketika Komunikasi Pendidikan Islam ditingkatkan maka diprediksi Kesulitan Belajar menurun sebesar 0,880 (88 %). Demikian juga sebaliknya jika Komunikasi Pendidikan Islam menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan meningkatkan Kesulitan Belajar mahasiswa sebesar 0,880 (88%).

Hal ini menggambarkan bahwa Kesulitan Belajar mahasiswa dipengaruhi oleh Komunikasi Pendidikan Islam sebesar 0,615 atau 61,5 %. Sementara, terdapat pengaruh lain sebesar 38,5 %. Dalam penelitian lainnya juga terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa yaitu dengan mengasah minat belajar, motivasi belajar, psikologi, keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan sifat dan karakteristik masing-masing.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable X (komunikasi pendidikan islam) terhadap variable Y (kesulitan belajar) di Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, bahwa Komunikasi Pendidikan Islam (X) memiliki pengaruh terhadap Kesulitan Belajar (Y).

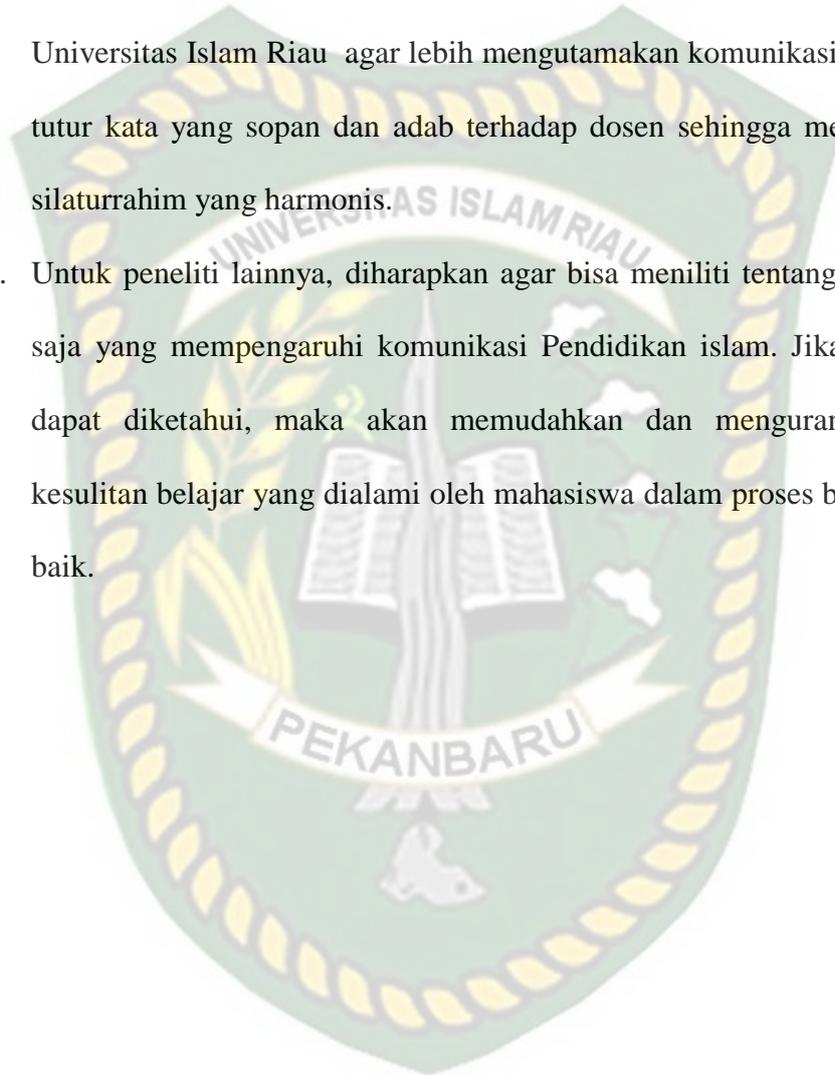
Besar tingkat pengaruh antara variabel X (Komunikasi Pendidikan Islam) dan variabel Y (Kesulitan Belajar) adalah sebesar 0,615 atau 61,5% terletak pada rentang nilai 0,60 – 0,799 yaitu kriteria tingkat kuat, sedangkan 38,5 % kesulitan belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh Komunikasi Pendidikan Islam Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau di kategorikan “**Kuat**”.

#### B. Saran

1. Kepada semua pendidik di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau agar lebih memperhatikan kejanggalan atau lebih peka terhadap mahasiswa yang berkesulitan dalam belajar sehingga mereka mampu memenuhi tugas-tugas yang diberikan lebih optimal. Dan juga agar dapat

menggunakan hasil temuan penelitian skripsi ini yakni 8 poin Komunikasi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.

2. Kepada Mahasiswa di Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau agar lebih mengutamakan komunikasi yang baik, tutur kata yang sopan dan adab terhadap dosen sehingga menimbulkan silaturahmi yang harmonis.
3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan agar bisa meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi komunikasi Pendidikan islam. Jika faktor itu dapat diketahui, maka akan memudahkan dan mengurangi tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam proses belajar yang baik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Abdurrahman, Mulyono, 2010, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Al-attas, Syed Muhammad Al-Naquib, 1990, *Konsep Pendidikan Islam*, Mizan, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1993, *Organisasi dan Administrasi*, Grafindo Persada, Jakarta.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 2013, *Psikologi Belajar (edisi revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu, dkk, 2008, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dalyono, M, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Pt Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV penerbit, Panerogo
- Gufron, Moh, 2016, *Komunikasi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta
- Harapan, Edi, dan Syarwani Ahmad, 2014, *Komunikasi Antarpribadi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hartono, 2006, *Statitika Untuk Penelitian*, Pustaka Belajar Offset, Yogyakarta.
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani, 2016, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, Ar-ruz Media, Jojakarta.
- Naim, Ngainum, 2016, *Dasar-dasar komunikasi Pendidikan*, Ar-ruz Media, Jogjakarta
- Narbuko, Choolod dan Abu Achmadi, 2005, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nata, Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Prenada Media group, Jakarta.

Nofrion, 2018, *Komunikasi Pendidikan Penenrapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta.

Noor, Juliansyah, 2011, *Metode Penelitian*, Prenamedia Group, Jakarta.

Priyatno, Duwi, 2014, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, kalam Mulia, Jakarta.

Riduwan, 2014, *Metode dan teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Supriadie, Didi, Deni Darmawan, 2012, *Komunikasi pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi*, CV Alfabeta, Bandung

Tambak, Syahraini, 2013, *Pendidikan Komunikasi Islam pemberdayaan Keluarga Membentuk kepribadian Anak*, Kalam Mulia , Jakarta.

Yusuf, Kadar.M, 2013, *Tafsir tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Amzah, Jakarta.

**Jurnal :**

Aulia, Lailatuzzahro Al-akhda, 2018, Kesulitan Anak Usia Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 5, No. 1.

Aziz, Abdul, 2017, Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Jurnal Mediakita, Vol. 1, No. 2.

Fadil, Moh. Lutfi & Ismiyati, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Pada Mata Peajaran Otomatisasi Perkantoran Kelaas X Program Studi Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Kendal. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Economic Education Analysis journal, Vol. 4, No. 2.

Gunawan, Muhammad Ali, dan Amalia Fitri, 2013, Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mata Kuliah Statistika Matematika I, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIKAL, Jurnal Delta, Vol. 1, No. 2.

Harahap, Ginda, 2018, Konsep-Konsep Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan

Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Vol. 29, No. 2.

Jirana, Syamsiara Nur dan Nurmiati, 2015, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Dan Minat Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Univeristas Sulawesi Barat, Prodi Pendidikan Biologi-FMIPA, Universitas Sulawesi Barat, Vol. 1, No.2.

Moh. Chairil Asmawan, 2016, Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 26, No, 2.

Siska Firmasi & Dina P.D Santi, 2018, Identifikasi Kesulitan Belajar Mahasiswa Melalui Model Project Based Learning, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 3, No.1.

Sucipto, Lalu & Mauliddin, 2016, Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Memahami Konsep Bilangan Real, IAIN Mataram Indonesia, Jurnal Tadris Matematika, Vol 9, No. 2.

**Skripsi :**

Asti Noor Hanik, 2015, Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pengolahan Makanan Kontinental Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Wonosari, *Skripsi*, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Lisda Purwaningsih, 2017, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di MTS Asy-Syakirin Pasar Lala Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, *skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.

Luqman Haqi, 2015, Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yan Hendra, 2017, Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan, *Skripsi*, Pascasarjana Universitas Islam Negri Sumatera Utara.

Ria Nur Wulandari, 2015, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs SAINS Al-HADID Kota Cirebon, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.